

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Indonesia yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh individu karena pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, Baik secara pribadi maupun sosial. Implementasi pendidikan sifatnya mutlak baik pendidikan untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun Negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak tergantung oleh pendidikannya.

Tujuan pendidikan tersebut adalah melakukan pembelajaran di sekolah tidak bisa dilepaskan dari peranan seorang guru, karena Guru merupakan seorang terdepan yang menjadi tonggak pelaksanaan pendidikan, baik di daerah maupun nasional. Guru diharapkan mampu memvariasikan gaya pembelajaran yang diselenggarakan di kelas agar pembelajaran terasa nyaman dan mengasyikan bagi siswa sendiri.

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007, hlm, 69.

menengah.² Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.³

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik saja. Tetapi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, seorang guru itu harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.⁴ Guru juga dituntut agar kreatif dalam pembelajaran.

Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi saja di kelas, melainkan guru dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan siswa merasa senang saat menerima materi tersebut. Selain itu, seorang guru yang kreatif dapat menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi. Dengan adanya guru kreatif maka siswa tidak bosan dan malas di kelas dan mereka merasa senang dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas guru di dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan oleh siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun kelancaran dalam menyampaikan materi. Di mana kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir mengenai sesuatu, dalam cara yang baru dan tidak biasa serta memikirkan solusi-solusi unik terhadap masalah.⁵ Utami Munandar mendefinisikan pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan,

² Martinis Yamin, *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2006, hlm, 210.

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm, 40.

⁴ E. Mulyasa, *Op, Cit*, hlm, 21.

⁵ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009, hlm, 21.

memecahkan masalah, dan mencerminkan kemampuan operasional anak kreatif.⁶ Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan seorang guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran. karena kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting dalam mata pelajaran ekonomi.

Nana sudjana dan Ahmad Riva'I menjelaskan bahwa dalam proses belajar yang menggunakan media dengan tidak menggunakan media akan menunjukkan perbedaan terhadap prestasi belajar siswa.⁷ Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar tanpa menggunakan media maka siswa cenderung pasif, sedangkan dengan menggunakan media maka siswa lebih banyak melakukan kegiatan seperti mengamati, mendemonstrasikan dan mempraktekkan. Dengan demikian tentunya media pembelajaran sangat diperlukan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kreativitas guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada dan seorang guru harus mampu menggunakan media pelajaran dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan media siswa dapat mengamati, mendemonstrasikan dan mempraktekkan sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraiaan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang seharusnya menggunakan media pembelajaran, belum sepenuhnya digunakan dalam proses belajar mengajar.

⁶Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm,8.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet V, 2002, hlm, 13

2. Kegiatan belajar mengajar lebih dominan menggunakan papan tulis dari pada menggunakan media pembelajaran.
3. Guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah.
4. Adanya siswa yang tidak mau bertanya terhadap materi pembelajaran yang kurang dipahaminya.
5. Terdapat siswa yang tidak mau mencatat pelajaran, kalau tidak disuruh oleh gurunya.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul : **“Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan kreativitas guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di madrasah aliyah negeri pasir pengaraian kecamatan rambah kabupaten rokan hulu, maka untuk tidak terjadinya kesalah pahaman maka penulis menganggap perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini :

1. Kreativitas menurut Barron dalam buku Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.⁸ Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.⁹

Kreativitas guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Media pembelajaran menurut Oemar Hamalik, media pendidikan atau media pengajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih

⁸Utami Munandar, *Op. Cit*, hlm, 21.

⁹UU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Azas Mandiri, 2008, hlm, 20.

mengektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.¹⁰ Yang dimaksud media pembelajaran dalam judul ini adalah media yang digunakan sebagai pengantar materi dalam pembelajaran ekonomi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kreativitas guru menggunakan media pembelajran belum maksimal.
- b. Minat belajar siswa masih rendah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada: Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti hanya meneliti tentang penggunaan media visual.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kreativitas guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kreativitas guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakri, Cer VIII,1994, hlm, 12.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang kreativitas guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

